
PENYAJIAN TARI KREASI INAI *SIRAH* DI KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU

Asyfani Adedhea Fuji Kusuma¹, Syefriani²

Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam RiauJl. Kaharuddin Nst
No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Pekanbaru, Riau, 28284, Indonesia

asyfaniadedheafulikusuma@student.uir.ac.id, syefriani@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Penyajian Tari Inai *Sirah* di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini bagaimana penyajian Tari Inai *Sirah* di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Tujuan untuk mengetahui tentang Tari Inai *Sirah* di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan teori Soedarsono. Berdasarkan teori Soedarsono Penyajian Tari Inai *Sirah* di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau dilihat dari penyajianannya yaitu gerak *tupai begoluik*, *robah bepulun*, *tondan*, *sendeng*, *olang bubega* dan gerak melayu Riau lainnya. Musik yang digunakan tidak terlepas dari tradisi lisan kabupaten Rokan Hulu dengan alat musik seperti gong, celempong, gendang, cello, bebano, keyboard, dan gitar. Desain lantai yang digunakan yaitu diagonal, garis lurus, dan lingkaran. Desain dramatik yang digunakan yaitu berbentuk kerucut tunggal. Dinamika pada tari ini yaitu dari level tinggi, level sedang, dan level rendah. komposisi kelompok yang digunakan yaitu gerak berimbang, gerak serempak, gerak selang – seling, gerak terpecah, dan gerak bergantian. Kostum yang digunakan yaitu kebaya laboh berwarna kuning keemasan dan kain jarig sebgai roknya. Tata rias penari yaitu make up panggung. Panggung yang digunakan yaitu panggung terbuka. Ditambah *lighting* dengan lampu general berwarna putih.

Kata Kunci: Penyajian, Tari Inai *Sirah*

ABSTRACT

This research is entitled Presentation of Inai Sirah Dance in Rambah District, Rokan Hulu Regency, Riau Province. The problem discussed in this study is how to present the Inai Sirah Dance in Rambah District, Rokan Hulu Regency, Riau Province. The purpose is to find out about the Inai Sirah Dance in Rambah District, Rokan Hulu Regency, Riau Province. This research uses Soedarsono's theory. Based on Soedarsono's theory, the presentation of the Inai Sirah Dance in Rambah District, Rokan Hulu Regency, Riau Province, is seen from the presentation, namely the movement of the begoluik squirrel, robah bepulun, tondan, sendeng, olang bubega and other Riau Malay movements. The music used is inseparable from the oral tradition of Rokan Hulu district with musical instruments such as gongs, celempong, drums, cellos, bebano, keyboards, and guitars. The floor design used is diagonal, straight line, and circle. The dramatic design used is in the form of a single cone. The dynamics of this dance are from high level, medium level, and low level. The group composition used is balanced motion, simultaneous motion, alternating motion, split motion, and alternating motion. The costume used is a golden yellow laboh kebaya and a jarig cloth as well as a skirt. The dancer's makeup is stage makeup. The stage used is an open stage. Plus lighting with white general lights.

Keywords: Presentation, Inai *Sirah* Dance

PENDAHULUAN

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk system agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis (Erawati, 2016).

Seni adalah keindahan, ungkapan perasaan, imajinasi, estetis dan lain sebagainya. Kata seni memiliki beberapa arti. Arti tersebut adalah, pertama, keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dsb). Kedua, karya yang diciptakan dengan keahlian yg luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran. Ketiga, kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yg bernilai tinggi (luar biasa). (Rizali, 2012). Menurut (Indiana, 2019) seni adalah suatu aktivitas manusia untuk menciptakan berbagai produk atau artefak rupa, dan pertunjukan yang diciptakan oleh seniman/manusia yang di dalamnya ada sebuah keahlian mengekspresikan karya tersebut. Tujuan karya diciptakan sendiri agar dapat diapresiasi dan memberikan output atau nilai estetis.

Kesenian itu sendiri lahir dari hasil kreativitas masyarakat yang membentuk adanya kreativitas tersebut, diantaranya keadaan sosial ekonomi masyarakat, letak geografis, dan pola kegiatan keseharian. Saat ini banyak dari bentuk kesenian yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat yang mencerminkan kondisi suatu daerah dan menjadi ciri khas serta identitas suatu etnis budaya daerahnya (Aprilia et al., 2020).

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Jiwa manusia memiliki tiga aspek yang berbeda-beda yaitu kehendak, akal dan rasa atau emosi (Soedarsono, 1977:17). Tari adalah gerak yang mengalami perubahan atau proses stilisasi dari gerak asli ke gerak murni dan gerak maknawi. Setiap pola gerakan sederhana atau kompleks memiliki corak tenaga, suatu pola ruang, pola tempat, dan struktur ritme. (Pamadhi dkk dalam Fitriani, 2018). Tari adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seseorang penari (Musfikoh et al., 2022).

Kabupaten Rokan Hulu adalah salah satu daerah di Provinsi Riau yang memiliki potensi budaya yang didukung oleh sumber daya alam dan sumber daya manusia. Hal ini dibuktikan karena adanya kegiatan-kegiatan budaya yang diselenggarakan oleh pemerintah sekitar kabupaten Rokan Hulu. Salah satunya ialah dibidang kesenian, di Kabupaten Rokan hulu terdapat sanggar-sanggar yang mempunyai tujuan untuk memperkenalkan kesenian yang bersifat tradisi maupun kreasi yang ada di Kabupaten Rokan hulu terhadap khalayak umum atau khalayak luar. Baik diluar Kabupaten maupun diluar Provinsi. Salah satu sanggar kesenian yang ada di Kabupaten Rokan Hulu adalah Sanggar Rumah Seni Balai Proco yang berdiri pada tahun 2012. Sanggar ini didirikan oleh Dasrikal dan Riko Setiawa, mereka merupakan alumni dari Akademik Kesenian Melayu Riau. Nama sanggar ini diambil dari kata “Rumah Seni Balai Proco” berasal dari bahasa melayu di Rokan Hulu. Balai berarti tepat dan proco berarti kain perca. Kain perca ini memiliki makna persatuan di masyarakat, sedangkan kata “Rumah Seni” memiliki makna bahwa organisasi ini adalah tempat berkumpul, berdiskusi, mengembangkan dan belajar tentang kesenian dan kebudayaan.

Rumah Seni Balai Proco telah mengikuti berbagai ajang seni dan budaya, dan telah banyak mendapatkan penghargaan di tingkat lokal maupun nasional. Adapun salah satu prestasi yang pernah diraih yaitu penyaji terbaik Festival Lancang Kuning. Beberapa penggiat

seni di Rumah Seni Balai Proco memiliki ide-ide kreatif yang muncul dari mereka untuk memajukan kesenian melalui tarian (Syefriani & Purworini, 2022).

Tari Inai Sirah ini diciptakan oleh seorang penggiat seni di Kabupaten Rokan Hulu yang bernama Kamar Zaman pada November 2022. Tari Inai Sirah terinspirasi dari kekayaan ramuan tradisional riau yakni inai sebagai kosmetika penghias kuku. Tarian ini diangkat dari tradisi masyarakat Kabupaten Rokan Hulu yakni malam berinai dan rasa bahagia perempuan saat menggunakan inai. Pada penelitian ini mengkaji bentuk penyajian tari berdasarkan teori mengenai elemen-elemen pokok komposisi tari yang meliputi gerak tari, desain lantai atau pola lantai, desain atas, musik atau iringan, desain dramatik, dinamika, komposisi kelompok, tema, tata rias, tata busana, tempat pertunjukan, properti dan lighting atau tata lampu.

Tari inai sirah mempunyai daya tarik tersendiri untuk diteliti. Tarian ini merupakan tarian kreasi baru sehingga peneliti tertarik dengan tarian ini. Peneliti ingin tidak hanya masyarakat dari Kabupaten Rokan Hulu saja yang mengenal tarian ini tetapi dari luar daerah pun dapat mengetahui tarian ini. Tarian ini terinspirasi dari kekayaan ramuan tradisional riau yakni inai sebagai kosmetika penghias kuku. Dan tarian ini juga mengangkat salah satu kebudayaan masyarakat melayu yaitu malam berinai, dimana kedua mempelai pengantin menggunakan inai sebagai tanda pernikahan.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif berdasarkan data kualitatif. (Iskandar, 2008) Penelitian kualitatif ialah penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapatkan data-data kemudian dianalisis dan mendapatkan kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi yang tertentu.

(Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018) Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subyek yang diteliti secara objektif, dan bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti secara tepat. Peneliti menggunakan metode ini dengan alasan karena dengan menjelaskan data-data yang berbentuk tulisan, lisan mengenai penyajian tari, peneliti bisa lebih dalam memahami penyajian yang ada pada tari.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Tempat penelitian di Sanggar Seni Balai Proco, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Subjek dari hasil penelitian ini berjumlah 3 orang. Kamar Zaman sebagai koreografer, M.Syukron sebagai komposer dan Intania Hardi sebagai penari. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang diteliti.

PEMBAHASAN

Penyajian Tari Inai *Sirah* di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

(Soedarsono, 1977:42) Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan. Penggarapan gerak tari lazim disebut stilisasi atau distorsi. Berdasarkan bentuk

gerakannya, secara garis besar ada dua jenis tari yang representasional dan tari yang non representasional. Tari yang representasional ialah tari yang menggambarkan sesuatu secara jelas. Sedangkan non representasional adalah tari yang tidak menggambarkan sesuatu. Gerak tari adalah gerak yang sudah mengalami distorsi, stilisasi, dan kreasi yang dilakukan koreografer didalam tari. gerakan dalam tari untuk menciptakan gerakan berirama yang indah dan mencapai suatu kandungan yang terarah dan dilandasi dengan penghayatan seorang penari yang mendalam di jiwa manusia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 April 2024 tari Inai *Sirah* merupakan tarian kreasi yang diciptakan salah satu penggiat seni di sanggar Rumah Seni Balai Proco untuk mengangkat eksistensi kesenian melayu di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Tarian ini terinspirasi dari kekayaan ramuan tradisional riau yakni inai sebagai kosmetika penghias kuku. Tarian ini mengangkat tema rasa senang seorang perempuan menggunakan inai di jari-jemarinya.

Didalam menampilkan tari kreasi ini pada saat acara kebudayaan. Tarian ini memang merupakan tari kreasi tetapi berakar tradisi. Tari inai *sirah* memiliki unsur pendukung tarinya, yang termasuk didalam unsur gerak tari, desain lantai, desain musik, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok, tema, tata rias, kostum, properti, pementasan, tata cahaya, penonton.

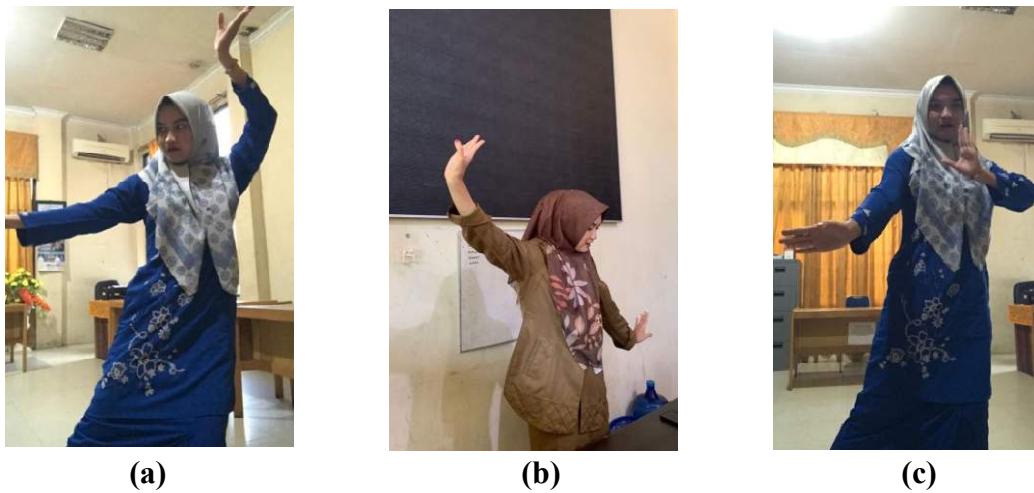
1. Gerak Tari

Menurut (Soedarsono, 1977:42) Gerak tari adalah gerak yang sudah mengalami distorsi, stilisasi, dan kreasi yang dilakukan koreografer didalam tari. gerakan dalam tari untuk menciptakan gerakan berirama yang indah dan mencapai suatu kandungan yang terarah dan dilandasi dengan penghayatan seorang penari yang mendalam di jiwa manusia.

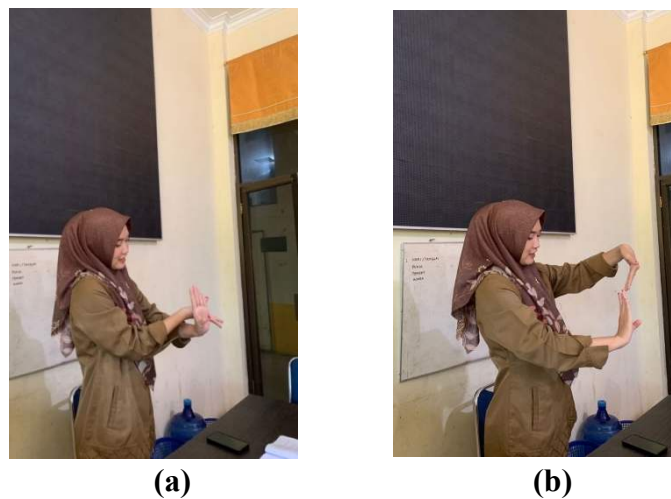
Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 April 2024 dengan narasumber Kamar Zaman menjelaskan bahwa Gerakan dalam tarian ini diambil dari gerak silek tigo bulan yang merupakan ciri khas dari Kabupaten Rokan Hulu. Ragam bunga silat yang digunakan seperti *tupai begoluik*, *robah bepulun*, *tondan*, *sendeng*, *olang bubega*, dan untuk keperluan karya tarian ini menggunakan gerak gerak melayu Riau seperti lenggang.



**Gambar 1: Gerak Improvisasi
(Dokumentasi Penulis: 17 April 2024)**



**Gambar 2: Penari Inai Sirah melakukan (a) Gerak *Sendeng* (b) Gerak *Olang Bubega* (c) Gerak *Tondan*
Dokumentasi penulis, 17 April 2024**



**Gambar 3: Penari Inai Sirah melakukan (a) Gerak *Tupai Begoluik* (b) Gerak *Merbah Bepulun*
Dokumentasi penulis, 17 April 2024**

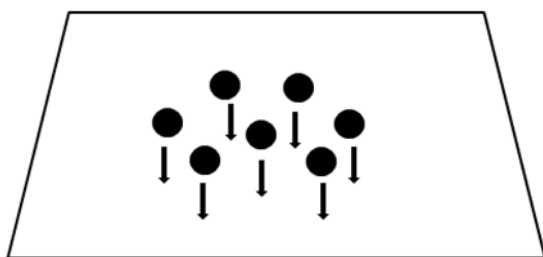


Gambar 4: Gerak Joget

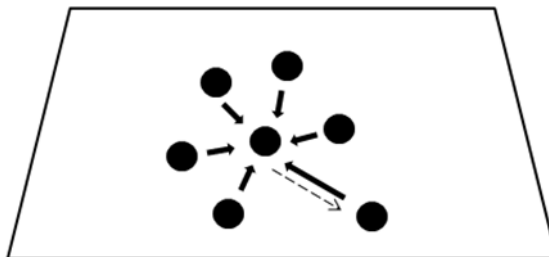
(Dokumentasi Penulis: 17 April 2024)

2. Pola Lantai

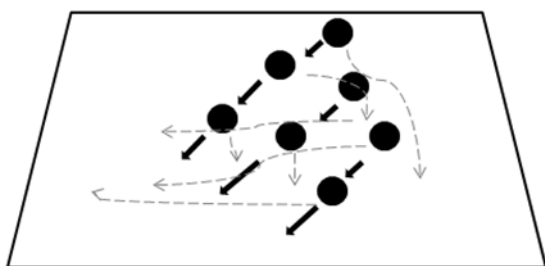
Menurut Pengamatan dan observasi dilapangan bahwa yang dimaksud dengan rumit adalah penari melakukan disetiap ragam berpindah pindah, namun setelah itu diulang kembali dari ragam pertama barulah membuat pola dengan berganti posisi, dan menurut narasumber pola dalam Tari Inai *Sirah* ini sangat beragam. Jadi, yang dimaksud dengan rumit adalah bukan gerakannya melainkan pola lantai yang dilalui penari sangatlah beragam. “Pola lantai yang digunakan pada Tari Inai *Sirah* ini sangat beragam sehingga lumayan sulit untuk dijelaskan. Pola lantai dalam tarian ini berubah-ubah mengikuti dinamika dan desain dramatik didalamnya.” (Wawancara dengan Kamar Zaman 17 April 2024).



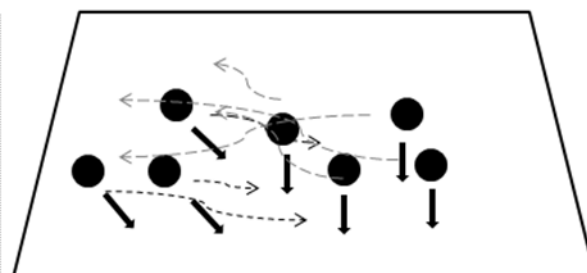
Gambar 5: Pola Lantai 1



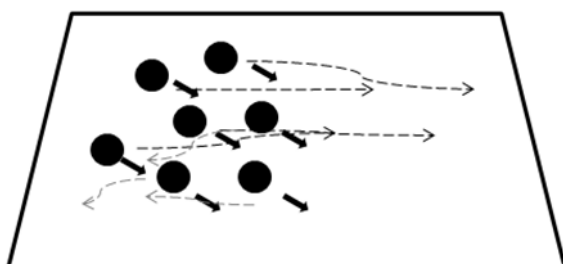
Gambar 6: Pola Lantai 2



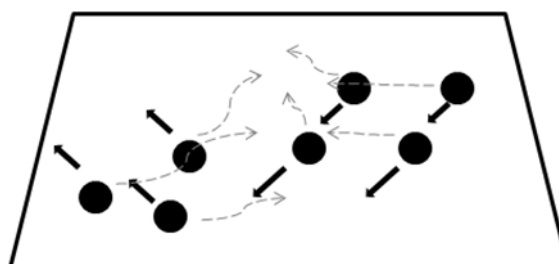
Gambar 7: Pola Lantai 3



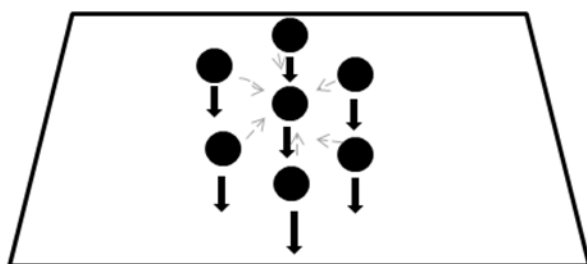
Gambar 8: Pola Lantai 4



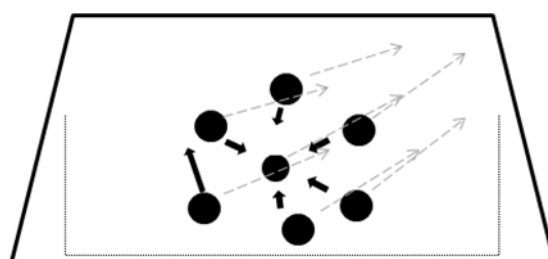
Gambar 9: Pola Lantai 5



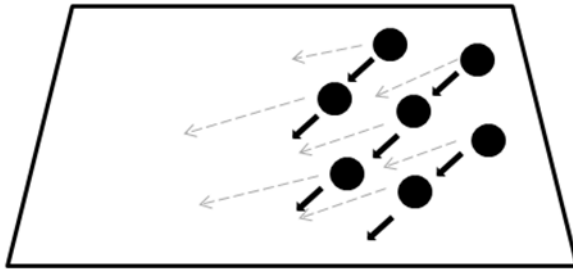
Gambar 10: Pola Lantai 6



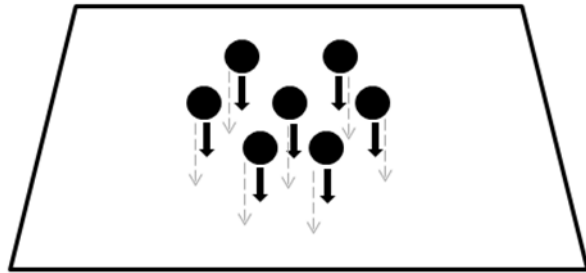
Gambar 11: Pola Lantai 7



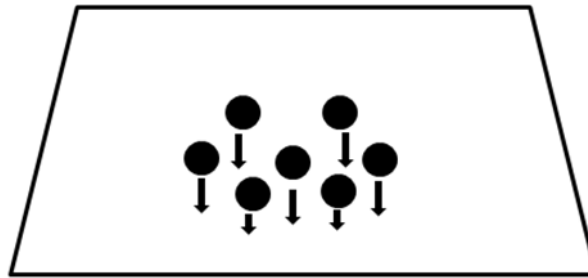
Gambar 12: Pola Lantai 8



Gambar 13: Pola Lantai 8



Gambar 14: Pola Lantai 9



Gambar 15: Pola Lantai 10

3. Iringan Musik

Hasil wawancara penulis dengan Muhammad Syukron pada tanggal 17 April 2024 menjelaskan bahwa “Penampilan Tari Inai *Sirah* tidak menggunakan iringan alat musik secara langsung melainkan melalui rekaman audio. Alat musik yang digunakan yaitu alat musik tradisional gendang berogong yang di dalamnya ada gong, calempung dan gendang. Akar musik yang digunakan jugak tidak terlepas dari tradisi lisan Kabupaten Rokan Hulu.”

Hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 17 April 2024, alat musik yang digunakan dalam pertunjukan Tari Inai *Sirah* adalah menggunakan alat musik tradisional gendang berogong yang di dalamnya ada gong, calempung/gambang dan gendang sehingga menghasilkan musik melayu yang sangat nyaman untuk didengar. Dibawah ini merupakan alat musik yang digunakan dalam pertunjukan Tari Inai Sirah di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau sebagai berikut:



(a)



(b)



(c)

**Gambar 16: Alat Musik Inai Sirah (a) Alat Musik Gong (b) Alat Musik Celempung
(c) Alat Musik Gendang
Dokumentasi penulis, 17 April 2024**



(a)



(b)



(c)

**Gambar 17: Alat Musik Inai Sirah (a) Alat Musik Cello (b) Alat Musik Bebano
(c) Alat Musik Keyboard
Dokumentasi penulis, 17 April 2024**



Gambar 18: Alat Musik Gitar

4. Desain Dramatik

Menurut (Soedarsono, 1977:47) Dalam menggarap sebuah tari, baik solo atau kelompok, untuk mendapatkan keutuhan gerak maka harus memperhatikan desain dramatiknya, oleh karena itu desain dramatik termasuk dari elemen tari yang keempat. Ada dua jenis desain dramatik, yaitu berbentuk kerucut tunggal dan kerucut berganda. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis tanggal 17 April 2024, pada tari Inai *Sirah* tidak menggunakan desain dramatik kerucut tunggal hanya saja gerakan yang datar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber Kamar Zaman pada tanggal 17 April 2024, menjelaskan bahwa “Desain dramatik yang digunakan dalam tarian ini yaitu kerucut tunggal. Dalam tarian ini diawali dengan perempuan berkumpul menggunakan inai setelah itu barulah gerak tarinya menggambarkan kebahagiaan perempuan-perempuan desa menggunakan inai”

5. Dinamika

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber Kamar Zaman pada tanggal 17 April 2024, menjelaskan bahwa “Dinamika dalam tarian ini dapat dilihat dari perubahan gerakan awal penari yang duduk dibawah dengan memperlihatkan tangan yang dihiasi inai dengan tempo musik sedang.

Dinamika pada tari inai sirah ini levelnya dari rendah ke level tinggi.” Berdasarkan Uraian diatas dinamika Tari Kreasi Inai *Sirah* ini sudah mulai dilihat dari perubahan gerak awal penari yang sedang duduk melingkar seolah-olah memperlihatkan penari sedang berkumpul memasang inai di jari-jarinya. Dengan tempo musik sedang. Dinamika pada tarian ini levelnya bergerak dari level rendah ke level atas.

Di dalam tari Inai *Sirah* semua level yang digunakan, seperti level tinggi, level sedang dan level rendah. Karena pada tarian ini menceritakan kebahagiaan perempuan pada saat menggunakan inai. Level yang digunakan pada tari Inai *Sirah* adalah level sedang, maupun gerak *tondan*, dan gerak *tupai begoluik*. Sedangkan untuk perubahan desain lantai, di dalam tari ini koreografer banyak melakukan perpindahan posisi pada penari yang berkaitan dengan desain lantainya. Adapun desain lantai yang digunakan terdiri dari garis lurus, lingkaran dan diagonal.

6. Komposisi Kelompok

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber Kamar Zaman pada tanggal 17 April 2024, menjelaskan bahwa “komposisi kelompok pada tari inai sirah ini berbentuk campuran ada serempak, berimbang, bergantian, terpecah. Makna dalam pemakaian komposisi kelompok agar mengatur ruang dalam pertunjukan sesuai dengan jumlah penarinya.”

Berdasarkan dari uraian diatas komposisi kelompok pada tarian ini dilakukan secara serempak, berimbang, bergantian, dan terpecah. Digunakannya komposisi kelompok dalam tarian ini berguna untuk mengatur ruang pada saat pertunjukan sesuai dengan jumlah penarinya.

7. Tema

Hasil wawancara penulis dengan narasumber Kamar Zaman pada 17 April 2024, menjelaskan bahwa "Tema tarian ini mengangkat dari kehidupan sosial masyarakat yaitu rasa senang seorang perempuan saat menggunakan inai. Tarian ini memang berakar dari tradisi masyarakat yaitu malam berinai dimana pengantin menggunakan inai di jari-jarinya."

Tari Kreasi Inai *Sirah* yaitu mengangkat tema kehidupan sosial masyarakat yaitu acara adat malam berinai. Di dalam tarian ini mengangkat tema khusus yaitu rasa senang seorang perempuan saat menggunakan inai di jarinya. Para perempuan berkumpul meracik bahan untuk pembuatan inai dan di gunakan di jari tangan dan kakinya.

8. Perlengkapan-Perlengkapan

a Tata Busana

. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 april 2024, penulis melihat kostum yang di gunakan pada penari yaitu baju kebaya labuh berwarna kuning keemasan dan menggunakan kain jarig sebagai bawahannya. Dibawah ini merupakan kostum Tari Inai *Sirah*, diantaranya:



(a)



(b)



(c)

Gambar 19: Tata Busana Inai Sirah (a) Baju Kebaya Laboh (b) Kain Jarig (c) Aksesoris penari
Dokumentasi penulis, 17 April 2024

b Tata Rias

Rias dapat dibagi menjadi tiga yaitu rias cantik, rias karakter dan rias *fancy*. Rias cantik merupakan rias yang digunakan untuk menjadikan penari lebih terlihat cantik dan menarik dilihat penonton, rias karakter merupakan rias yang merubah bentuk wajah sesuai tokoh –tokoh karakter yang dibawa oleh seorang penari, sedangkan rias *fancy* adalah rias yang hampir menyerupai alam atau benda-benda alam. Tata rias yang digunakan dalam tari Inai *Sirah* yaitu rias cantik dengan menggunakan eyeshadow warna coklat, alis berwarna coklat, blush on pink, dan menggunakan lipstick berwarna merah.



**Gambar 20: Tempat Pertunjukan
(Dokumentasi Penulis: 17 April 2022)**

c Tempat Pertunjukan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber Kamar Zaman pada 17 April 2024, menjelaskan bahwa “Pementasannya pun dilakukan *conditional* mengikuti acara kebudayaan yang sedang terselenggara. Dalam tarian ini, menggunakan setting di awal dan akhir panggung yaitu terbuka, penari bergerak hanya dilantai beralaskan kain.”



**Gambar 21: Tempat Pertunjukan
(Dokumentasi Penulis: 17 April 2022)**

SIMPULAN

Karya tari Inai *Sirah* merupakan karya tarian kreasi yang diciptakan salah satu penggiat seni di sanggar Rumah Seni Balai Proco untuk mengangkat eksistensi kesenian melayu di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Tarian ini terinspirasi dari kekayaan ramuan tradisional riau yakni inai sebagai kosmetika penghias kuku. Tarian ini mengangkat tema rasa senang seorang perempuan menggunakan inai di jari-jemarinya. Gerak pada tari Inai *Sirah* menggunakan gerak yang berpijak dengan silat tradisional Rokan Hulu.

Adapun gerak-gerak yang digunakan pada tari Inai *Sirah* yaitu gerak improvisasi, gerak *tupai begoluik*, gerak *sendeng*, gerak *merbah berpulun*, gerak *tondan*, gerak *olang bubega*, gerak joget, gerak selembayung, gerak rampak, gerak lenggang, dan gerak tangan mengayun.

Desain lantai yang digunakan dalam tari Inai *Sirah*, yaitu menggunakan desain lantai diagonal dan lingkaran. Musik dalam tari Inai *Sirah* sebagai pendukung dalam tariannya. Musik ini dibuat sesuai dengan tema tarinya yang menunjukkan suasana yang gembira, rasa senang perempuan tetapi tidak keluar dari tradisi masyarakat setempat.

Desain dramatik yang digunakan dalam tarian ini yaitu kerucut tunggal. Dalam tarian ini diawali dengan perempuan berkumpul menggunakan inai setelah itu barulah gerak tarinya menggambarkan kebahagiaan perempuan-perempuan desa menggunakan inai. Dinamika Tari Kreasi Inai *Sirah* ini sudah mulai dilihat dari perubahan gerak awal penari yang sedang duduk melingkar seolah-olah memperlihatkan penari sedang berkumpul memasang inai di jari-jarinya. Dengan tempo musik sedang. Dinamika pada tarian ini levelnya bergerak dari level rendah ke level atas.

Komposisi kelompok pada tarian Inai *Sirah* yaitu menggunakan gerak berimbang, serentak, terpecah, dan gerak bergantian. Tema pada tari Inai *Sirah* ini yaitu rasa bahagia sekelompok perempuan menggunakan inai di jari-jarinya. Tarian ini diangkat dari tradisi masyarakat kabupaten Rokan Hulu yaitu malam berinai, dimana para pengantin menggunakan inai di jari-jarinya sebagai simbol pernikahan. Tarian ini terinspirasi dari kekayaan ramuan tradisional Riau yakni inai sebagai kosmetika penghias kuku.

Kostum yang digunakan dalam tari Inai *Sirah* yaitu baju kebaya labuh berwarna kuning keemasan dan menggunakan kain jarig sebagai bawahannya. Kemudian menggunakan aksesoris seperti rambut di cepol dan menggunakan sunting, bunga kecil, kalung dan menggunakan bros baju. Tata rias yang digunakan dalam tari Inai *Sirah* yaitu make up panggung dengan menggunakan eyeshadow warna coklat, alis berwarna coklat, blush on pink, dan menggunakan lipstik berwarna merah. Hanya saja dalam tarian ini tidak menggunakan properti.

Panggung yang digunakan tari Inai *Sirah*, yaitu *conditional* mengikuti acara kebudayaan yang sedang diselenggarakan. Dalam tarian ini, menggunakan setting di awal dan akhir panggung yaitu terbuka, penari bergerak hanya dilantai beralaskan kain. Ditambah laighting dengan lampu general. Tari Inai *Sirah* tidak menggunakan lampu khusus untuk mempertegas suasana dalam penampilan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, N. R., Wardiah, D., & Hera, T. (2020). Fungsi Tari Mapak Adat Muara Kuang Sebagai Tari Sambut. *Jurnal Sitakara*, 5(2), 40–52. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v5i2.4779>
- Erawati, Y. (2016). Tari Tradisi Kancil Pada Masyarakat Suku Asli Di Desa Selat Akar Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. *Jurnal KOBA Volume 3, No 1*, 3(1), 58–68.
- Fitriani, S. (2018). Analisis Bentuk Lingga Kota Lubuklinggau. *Jurnal Sitakara*, 3(1), 90–98. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v3i1.1538>
- Indiana, J. (2019). Keanekaragaman Pengertian Yang Meliputi Ilmu Dan Seni. *TAMUMATRA: Jurnal Seni Petunjukan*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.29408/tmmt.v2i1.1519>
- Iskandar. (2008). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*.
- Musfikoh, M., Permanasari, A. T., & Lestari, D. J. (2022). Bentuk Penyajian Tari Kreasi Bendrong Lesung di Sanggar Seruni Kota Cilegon Banten. *Jurnal Seni Tari*, 11(1), 56–67.

- Rizali. (2012). Kedudukan Seni Dalam Islam. *Jurnal Kajian Seni Budaya Islam, Tsaqafa*, 1(1), 1–8.
- Soedarsono. (1977). *TARI-TARIAN INDONESIA I*. Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan. Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syefriani, & Purworini, A. (2022). *Analisis Tari Goa Sikafir Di Sanggar Rumah Seni Balai Proco Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. 9(2), 12–29.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>

Daftar Nara Sumber/Informan

Kamar Zaman, (28th.), Koreografer, wawancara tanggal 17 April 2024 di kantor Dinas Pariwisata, Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu

M.Syukron, (39 th.), Pemusik, wawancara tanggal 17 April 2024 di kantor Dinas Pariwisata, Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu.

Intania Hardi, (25 th.), Pemusik, wawancara tanggal 17 April 2024 di kantor Dinas Pariwisata, Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu.